

PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERINTEGRASI KEISLAMAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI DIAGRAM PENCAR

Sefrina Zakiyatu Zulfia¹, Usaman Yudi², Aning Wida Yanti³
Program Studi Pendidikan Matematika^{1,2,3}, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan^{1,2,3},
UIN Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3}
sefrinazulfia03@gmail.com¹, usmanyudiwildan@gmail.com²,
aning.widayanti@uinsa.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah dan tanya jawab yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika pada materi Diagram Pencar, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SMA Al-Falah Ketintang Surabaya pada siswa kelas XI A1 sebanyak 18 orang. Data diperoleh melalui angket motivasi belajar dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ekspositori terintegrasi nilai keislaman dilakukan melalui kegiatan doa bersama, pemberian motivasi dengan ayat Al-Qur'an, serta latihan soal kontekstual berbasis nilai spiritual. Hasil angket menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dari 22,2% kategori tinggi sebelum pembelajaran menjadi 55,6% setelah pembelajaran, serta penurunan kategori rendah dari 22,2% menjadi 5,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekspositori yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dapat meningkatkan motivasi belajar matematika karena menumbuhkan kesadaran bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah dan pengamalan nilai spiritual.

Kata Kunci: Pembelajaran Ekspositori, Integrasi Keislaman, Motivasi Belajar, Diagram Pencar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam melatih kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Matematika bukan hanya dianggap sebagai ilmu berhitung, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih daya nalar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penguasaan matematika menjadi bekal mendasar bagi siswa dalam

menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern saat ini (Sardiman, 2014).

Namun demikian, pembelajaran matematika tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satu materi yang diajarkan adalah Diagram Pencar, yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel. Materi ini sering kali dianggap sulit oleh siswa karena sifatnya yang abstrak dan membutuhkan ketelitian dalam membaca serta menafsirkan data. Kesulitan ini menyebabkan motivasi belajar siswa cenderung menurun sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Slavin (2011), motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak aktivitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan ketekunan, semangat, dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Menurut Uno (2011), motivasi belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator, antara lain: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita; (4) adanya penghargaan terhadap belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang mendukung.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar, guru perlu memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah dan tanya jawab. Menurut Arends (2012), pembelajaran ekspositori menekankan penyajian materi secara sistematis, logis, dan jelas melalui penjelasan langsung dari guru, sehingga membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang kuat. Pendekatan ini efektif dalam memperkenalkan konsep baru atau materi yang menuntut ketepatan dan penalaran. Namun, jika diterapkan secara konvensional, pembelajaran ekspositori dapat terasa monoton dan kurang bermakna (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015). Oleh karena itu, diperlukan inovasi agar pembelajaran lebih kontekstual dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

SMA Al-Falah Ketintang Surabaya merupakan lembaga pendidikan Islam yang berupaya menyeimbangkan pengembangan potensi akademik dan spiritual peserta didik. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak, kedisiplinan, dan karakter Islami. Dalam konteks tersebut, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu upaya untuk memperkuat motivasi belajar siswa.

Konsep integrasi keislaman dimaknai sebagai penyatuan antara ilmu pengetahuan umum dengan ajaran Islam. Ilmu pengetahuan, termasuk matematika, dipandang sebagai bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah yang harus dipelajari dengan niat ibadah. Misalnya, keteraturan dan keseimbangan dalam materi Diagram Pencar dapat dikaitkan dengan pesan dalam Al-Qur'an surah Al-Mulk ayat 3-4 yang menekankan bahwa seluruh ciptaan Allah diciptakan secara seimbang dan teratur tanpa cacat sedikit pun. Melalui integrasi ini, pembelajaran tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat iman, membentuk sikap religius, serta menumbuhkan motivasi belajar karena siswa menyadari bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah.

Selain itu, nilai-nilai Islam juga memberikan motivasi spiritual bagi siswa. Al-Qur'an surah Al-Insyirah ayat 5-6 menjelaskan bahwa setiap kesulitan selalu disertai dengan kemudahan. Pesan ini sangat relevan dengan pengalaman siswa dalam mempelajari matematika: meskipun pada awalnya sulit, dengan kesungguhan dan kesabaran mereka akan menemukan kemudahan dalam memahami materi. Dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan pesan-pesan Al-Qur'an, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik, tetapi juga termotivasi secara spiritual untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah.

Penelitian terdahulu mendukung pentingnya integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran. Sari dan Hidayat (2020) menemukan bahwa pembelajaran berbasis integrasi nilai Islam mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka memandang belajar sebagai bagian dari ibadah. Sementara itu, Nuraini (2021) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ekspositori dengan pendekatan religius dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar matematika. Hal ini sejalan dengan teori motivasi menurut Maslow (1987) dan McClelland

(1985), yang menegaskan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai bermakna akan memperkuat dorongan internal siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah dan tanya jawab yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman berpotensi menjadi pendekatan yang relevan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, khususnya pada materi Diagram Pencar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran ekspositori terintegrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika serta menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Al-Falah Ketintang Surabaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena penelitian difokuskan pada eksplorasi mendalam mengenai penerapan pembelajaran ekspositori yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Diagram Pencar. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami secara komprehensif konteks, proses, dan makna yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran, serta memperoleh data yang bersifat deskriptif dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Falah Ketintang Surabaya dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI A1 yang berjumlah 18 orang. Kelas ini dipilih karena memiliki variasi tingkat kemampuan dan motivasi belajar yang cukup beragam, sehingga dapat menggambarkan kondisi yang representatif terhadap dinamika pembelajaran matematika di sekolah berbasis Islam. Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai guru dalam kegiatan asistensi mengajar, sehingga dapat mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran ekspositori bernuansa keislaman serta respons yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan pembelajaran ekspositori dalam penelitian ini mengacu pada tahapan yang dikembangkan oleh Calhoun (2015), yang meliputi empat langkah utama, yaitu: (1) *menyiapkan siswa (establishing set)*, di mana guru

membangkitkan minat dan kesiapan belajar siswa melalui motivasi islami dan refleksi nilai spiritual; (2) *menyajikan materi (presenting information)*, yakni guru menjelaskan konsep matematika secara sistematis dan logis sambil mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman yang relevan; (3) *menghubungkan dengan pemahaman siswa (relating or connecting)*, yaitu siswa diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, serta mengaitkan konsep matematika dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari; dan (4) *menilai pemahaman (assessing learning)*, yakni guru memberikan latihan atau refleksi untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi dan memaknai nilai spiritual dalam proses belajar.

Fokus penelitian ini adalah pada penerapan pembelajaran ekspositori terintegrasi nilai keislaman serta kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Untuk mengukur motivasi belajar, penelitian ini menggunakan indikator yang diadaptasi dari Uno (2016), yang meliputi lima aspek, yaitu: (1) ketekunan dalam belajar, (2) keuletan dalam menghadapi kesulitan, (3) minat dan perhatian terhadap pembelajaran, (4) kemandirian dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta (5) rasa percaya diri dalam menghadapi pelajaran matematika.

Data penelitian dikumpulkan melalui empat teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses penerapan pembelajaran ekspositori terintegrasi keislaman serta perilaku siswa di kelas. Wawancara dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman serta tanggapan mereka terhadap pembelajaran. Angket motivasi belajar digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Angket diberikan dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pembelajaran ekspositori bernuansa keislaman, yang disusun berdasarkan lima indikator motivasi belajar. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, dan hasil pekerjaan siswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang mencakup tiga tahap, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap kondensasi data,

peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data agar relevan dengan fokus penelitian, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar siswa. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil observasi, wawancara, dan angket dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar pola temuan dapat terlihat dengan jelas. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan hasil temuan untuk menjawab fokus penelitian, yakni bagaimana penerapan pembelajaran ekspositori terintegrasi nilai keislaman dilaksanakan dan bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Selain itu, hasil angket motivasi belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat kecenderungan peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah pembelajaran. Perbandingan hasil dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{Skor_{akhir} - Skor_{awal}}{Skor_{awal}} \times 100\%$$

P = Persentase peningkatan motivasi belajar

$Skor_{awal}$ = Nilai rata-rata motivasi sebelum pembelajaran

$Skor_{akhir}$ = Nilai rata-rata motivasi sesudah pembelajaran

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai penerapan pembelajaran ekspositori yang berpadu dengan nilai-nilai keislaman serta dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar matematika siswa di SMA Al-Falah Ketintang Surabaya.

C. Hasil Dan Pembahasan

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta media pendukung. Modul ajar disusun secara sistematis mencakup tujuan pembelajaran, uraian materi Diagram Pencar, serta langkah-langkah penerapan pembelajaran ekspositori melalui ceramah dan tanya jawab yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman. Dalam pelaksanaannya, guru menyampaikan materi secara langsung, terarah, dan terstruktur melalui kegiatan ceramah interaktif yang diikuti dengan tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Pendekatan ini dirancang agar pembelajaran

berlangsung aktif, bermakna, dan bernuansa religius sesuai dengan karakteristik siswa kelas XI A1 SMA Al-Falah Ketintang Surabaya.

LKPD dirancang agar siswa dapat berlatih melalui soal-soal kontekstual yang bernuansa islami, seperti analisis data kehadiran salat berjamaah atau partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Media pembelajaran berupa proyektor digunakan untuk menampilkan grafik diagram pencar, sementara papan tulis berfungsi sebagai sarana interaktif dalam menjelaskan langkah-langkah perhitungan.

LEMbar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Statistik dan Nilai Keislaman

Tujuan Pembelajaran:
Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa dapat memahami konsep diagram pencar (scatter plot) untuk menganalisis hubungan dua variabel dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam seperti disiplin, tanggung jawab, dan amanah.

Petunjuk Kegiatan:
1. Bacalah setiap instruksi dengan saksii.
2. Diskusikan dengan teman kelompokmu bila diperlukan.
3. Gunakan data yang tersedia atau buat sendiri sesuai kenyataan di lingkungan sekolah atau masjid.
4. Jawab dengan jujur dan bertanggung jawab.

Kegiatan 1: Membuat Diagram Pencar

1. Amatilah 10 teman sekelasmu dan catat frekuensi salat berjamaah mereka selama satu minggu serta nilai kedisiplinan mereka di sekolah.
2. Buallah tabel data berikut:

No	Nama	Frekuensi Salat Berjamaah per Minggu	Nilai Kedisiplinan (1-100)
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

3. Gambarkan diagram pencar berdasarkan data tersebut. Letakkan 'Frekuensi Salat Berjamaah' sebagai sumbu-X dan 'Nilai Kedisiplinan' sebagai sumbu-Y.

Kegiatan 2: Analisis dan Refleksi

1. Apa yang dapat kamu simpulkan dari diagram pencar yang telah dibuat?
2. Apakah terdapat hubungan antara frekuensi salat berjamaah dengan kedisiplinan?

Gambar 1. LKPD

Sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan diawali dengan doa bersama untuk memohon ilmu yang bermanfaat sesuai sabda Nabi:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

Allāhumma innī as'aluka 'ilman nāfi'an, warizqan ṭayyiban, wa 'amalan mutaqqabbalan

Artinya: “Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, dan amal yang Engkau terima.”

Setelah doa, peneliti memberikan motivasi keislaman dengan menyampaikan ayat Al-Qur'an surah Al-Mujādilah ayat 11 yang menegaskan keutamaan menuntut ilmu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yarfa 'illāhu alladzīna āmanū minkum walladzīna ūtū al-'ilma darajāt, wallāhu bimā ta'malūna khabīr

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” Ayat tersebut menjadi pengantar reflektif bahwa belajar, termasuk belajar matematika, merupakan jalan untuk mengangkat derajat manusia di sisi Allah, sehingga siswa memahami bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah.



Gambar 2. Pembelajaran

Pada tahap inti pembelajaran, peneliti menerapkan strategi ekspositori melalui ceramah dan tanya jawab yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Peneliti memberikan penjelasan runtut tentang konsep Diagram Pencar, mulai dari pengertian, fungsi, hingga langkah-langkah membuat grafik hubungan dua variabel. Selama penjelasan, guru menggunakan ceramah interaktif untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab agar siswa aktif berpikir dan berpartisipasi. Contoh soal yang digunakan dikaitkan dengan konteks keislaman, seperti meminta siswa membuat diagram pencar untuk melihat hubungan antara frekuensi salat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep statistik, tetapi juga menginternalisasi nilai religius seperti disiplin, tanggung jawab, dan amanah.

Integrasi nilai keislaman juga ditunjukkan pada bagian refleksi pembelajaran. Guru menegaskan keteraturan hubungan antar variabel dalam diagram pencar sebagai cerminan dari keteraturan ciptaan Allah sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Mulk ayat 3-4. Di akhir pembelajaran, peneliti menutup kegiatan dengan pesan

motivatif dari QS. Al-Insyirah ayat 5-6 bahwa setiap kesulitan pasti disertai kemudahan. Pesan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan optimisme siswa dalam menghadapi tantangan belajar matematika.

Pelaksanaan pembelajaran ini terdokumentasi dalam bentuk foto kegiatan dan catatan lapangan. Dokumentasi menunjukkan bahwa siswa tampak antusias, aktif bertanya, serta terlibat secara langsung dalam diskusi. Suasana kelas terlihat kondusif dan penuh semangat religius, tercermin dari interaksi siswa yang santun dan saling menghargai selama proses belajar berlangsung.

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membagikan angket motivasi belajar untuk mengetahui kondisi awal motivasi siswa terhadap pelajaran matematika. Hasil angket awal menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas XI A1, sebanyak 10 siswa (55,6%) memiliki motivasi sedang, 4 siswa (22,2%) berkategori tinggi, dan 4 siswa (22,2%) berkategori rendah. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran ekspositori terintegrasi nilai-nilai keislaman dilaksanakan, peneliti kembali membagikan angket motivasi belajar sesudah pembelajaran untuk mengukur perubahan motivasi siswa.

Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar secara signifikan. Sebanyak 10 siswa (55,6%) berada pada kategori motivasi tinggi, 7 siswa (38,9%) berkategori sedang, dan hanya 1 siswa (5,5%) yang masih berkategori rendah. Perbandingan hasil sebelum dan sesudah pembelajaran menunjukkan peningkatan jumlah siswa dengan motivasi tinggi sebesar 33,4%, serta penurunan kategori sedang dan rendah masing-masing sebesar 16,7%.

Tabel 1. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah

Pembelajaran			
Kategori Motivasi	Sebelum Pembelajaran	Sesudah Pembelajaran	Perubahan
Tinggi	4 siswa (22,2%)	10 siswa (55,6%)	+33,4%
Sedang	10 siswa (55,6%)	7 siswa (38,9%)	-16,7%
Rendah	4 siswa (22,2%)	1 siswa (5,5%)	-16,7%

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ekspositori melalui ceramah dan tanya jawab yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih bersemangat, fokus, dan percaya diri dalam memahami materi Diagram Pencar, karena mereka memandang belajar sebagai bagian dari penghambaan kepada Allah dan bukan

sekadar tuntutan akademis. Dengan demikian, pembelajaran ekspositori bernuansa islami tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter spiritual dan sikap positif terhadap belajar matematika.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ekspositori melalui ceramah dan tanya jawab yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih bersemangat, fokus, dan percaya diri dalam memahami materi Diagram Pencar, karena mereka memandang belajar sebagai bagian dari penghambaan kepada Allah dan bukan sekadar tuntutan akademis. Integrasi nilai keislaman melalui doa pembuka, ayat Al-Qur'an, serta contoh soal kontekstual bernuansa religius turut memperkuat motivasi intrinsik siswa, membuat mereka merasa bahwa matematika memiliki relevansi dengan kehidupan spiritual dan kedisiplinan sehari-hari. Dokumentasi pembelajaran yang menunjukkan siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan LKPD semakin menguatkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif, terarah, dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran ekspositori bernuansa islami tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa dalam memahami konsep statistik, tetapi juga membentuk sikap positif, karakter religius, serta peningkatan motivasi belajar yang signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI A1 SMA Al-Falah Ketintang Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran ekspositori melalui ceramah dan tanya jawab yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Diagram Pencar. Pembelajaran yang diawali dengan doa, motivasi keislaman, serta penyampaian materi secara langsung dan terarah membuat siswa lebih fokus, aktif, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Integrasi nilai-nilai Islam seperti disiplin, amanah, dan tanggung jawab menjadikan kegiatan belajar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga spiritual dan bermakna.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika terbukti berperan penting dalam menumbuhkan motivasi internal siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, amanah, kesungguhan, dan rasa tanggung jawab ditanamkan melalui

konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan religius siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep matematika secara kognitif, tetapi juga menghayati maknanya secara spiritual, sehingga muncul motivasi intrinsik untuk belajar dengan lebih giat dan tekun.

Dari hasil angket motivasi belajar, terlihat adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan pembelajaran ekspositori terintegrasi nilai keislaman. Sebelum penerapan, sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi sedang, namun setelah kegiatan pembelajaran, jumlah siswa yang memiliki motivasi tinggi meningkat menjadi 55,6%, sedangkan kategori sedang dan rendah mengalami penurunan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perpaduan antara pendekatan ekspositori dan nilai-nilai keislaman dapat memperkuat aspek afektif siswa dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, pembelajaran ekspositori melalui ceramah dan tanya jawab yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep Diagram Pencar secara sistematis dan logis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual bahwa belajar merupakan bentuk pengabdian kepada Allah. Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa integrasi keislaman dalam pembelajaran matematika dapat menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus membentuk karakter religius peserta didik di sekolah berbasis Islam.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Maslow, A. H. (1987). *Motivation and personality* (3rd ed.). New York, NY: Harper & Row.
- McClelland, D. C. (1985). *Human motivation*. Glenview, IL: Scott, Foresman and Company.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Nuraini. (2021). Penerapan strategi ekspositori berbasis religius untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 9(2), 123–132.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Sari, N., & Hidayat, M. (2020). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–56.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational psychology: Theory and practice* (10th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Al-Qur'an. (n.d.). *Kementerian Agama Republik Indonesia*.
- Hadis Riwayat Ibnu Majah. (n.d.). *Kitab Sunan Ibnu Majah*.